

MENINGKATKAN KINERJA UMKM MELALUI ADOPSI MODEL LITERASI KEUANGAN DIGITAL DI KOTA GORONTALO

Wirjan Nuku¹, Lanto Miriatin Amali², Melan Angriani Asnawi³

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia¹

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia²

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia³

E-mail: wirjandjailani@gmail.com¹

Abstract: *This study aims to determine the extent of the influence of digital financial literacy models on Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Gorontalo City. This study used a quantitative method with a simple random sampling technique to ensure equal opportunity for every member of the population to be selected as a respondent. Data collection was conducted by distributing questionnaires to MSME practitioners. Data analysis in this study employed simple linear regression, assisted by SPSS software version 23. The results show that digital financial literacy has a positive and significant effect on the performance of MSMEs in Gorontalo City. The digital financial literacy variable explains 64.3% of the variation in MSME development, while the remaining 35.7% is affected by other variables excluded from this study. The findings confirm that improving digital financial literacy is a crucial factor in strengthening the capacity and competitiveness of MSMEs in the digital era.*

Keywords: *Digital Financial Literacy, MSMEs.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perkembangan model literasi keuangan digital terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Gorontalo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel Simple Random Sampling, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi responden. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Gorontalo. Variabel literasi keuangan digital mampu menjelaskan variasi perkembangan UMKM sebesar 64,3%, sedangkan sisanya 35,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan literasi keuangan digital menjadi faktor penting dalam memperkuat kapasitas dan daya saing UMKM di era transformasi digital.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Digital, UMKM.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang sangat penting dalam struktur ekonominya. UMKM di Indonesia tidak hanya merupakan tulang punggung ekonomi lokal, tetapi juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja yang luas, terutama di sektor-sektor seperti perdagangan, pertanian, industri kreatif, dan jasa. Selama lima tahun terakhir, perkembangan UMKM di Indonesia telah mengalami dinamika yang signifikan. Pada tahun 2019, UMKM menunjukkan pertumbuhan yang stabil dengan kontribusi besar terhadap PDB dan penciptaan lapangan kerja. Namun, pandemi COVID-19 yang melanda tahun 2020 dan 2021 sangat memukul UMKM, menyebabkan banyak usaha kecil menengah mengalami penurunan omzet dan bahkan gulung tikar. Perkembangan UMKM di Gorontalo selama lima tahun terakhir menunjukkan juga peningkatan yang signifikan meskipun menghadapi berbagai tantangan, termasuk pandemi COVID-19. Pada tahun 2019, pertumbuhan UMKM di Gorontalo cukup stabil dengan adanya dukungan dari pemerintah daerah dalam bentuk pelatihan dan akses permodalan. Namun, pandemi COVID-19 pada tahun 2020 menyebabkan banyak UMKM mengalami penurunan pendapatan karena pembatasan sosial dan penurunan daya beli masyarakat.

Pada tahun 2021, pemerintah pusat dan daerah mulai menginisiasi berbagai program pemulihan ekonomi bagi UMKM, seperti pemberian bantuan langsung tunai dan pinjaman modal dengan bunga rendah. Ini membantu banyak UMKM untuk bangkit dan beradaptasi dengan kondisi baru, termasuk memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran dan penjualan. Selanjutnya, pada tahun 2022, jumlah UMKM di provinsi ini mencapai lebih dari 81.000 unit usaha, mencakup berbagai sektor seperti pangan, perikanan, kerajinan, perdagangan, pertanian, jasa, dan perkebunan. Pertumbuhan ini didorong oleh beberapa faktor, termasuk dukungan pemerintah melalui peraturan dan kebijakan yang mempermudah, melindungi, dan memberdayakan UMKM.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu yang menjadi pondasi yang cukup berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Suatu negara harus memiliki sektor UMKM yang sangat kuat merupakan hal penting untuk membangun sektor industri pendistribusian yang solid dalam perekonomian, oleh karena itu UMKM yang bikenerja dan bertumbuh dengan baik sangat penting untuk pertumbuhan perekonomian yang stabil dan berkelanjutan (Maulana & Suyono, 2023). Kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi, UMKM memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia yaitu mencapai 60 % atau sekitar Rp 2 triliun. UMKM juga mampu memperkerjakan sebanyak 97 persen tenaga kerja dari total 64 Juta UMKM di Indonesia. Deputi Bidang Usaha Kecil dan Menengah Kementerian Koperasi dan UKM, Sebagai penyangga perekonomian nasional, kontribusi UMKM yang lebih dari 60% terhadap PDB tidak dapat dianggap kecil (Sriyono, 2023).

Objek dalam penelitian ini ialah UMKM di Kota Gorontalo. UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian lokal Kota Gorontalo. Banyak UMKM di kota ini yang bergerak di berbagai sektor seperti kuliner, kerajinan tangan, dan jasa, sehingga memberikan variasi dan keunikan dalam penelitian. Selain itu, Kota Gorontalo memiliki potensi yang besar untuk pengembangan UMKM karena dukungan dari pemerintah daerah yang terus berupaya meningkatkan kapasitas dan kualitas UMKM melalui berbagai program dan kebijakan. Dukungan tersebut dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan UMKM, sehingga menjadikannya objek yang menarik untuk diteliti. Mengacu pada data Dinas Koperasi UKM Perindustrian dan Perdagangan (DISKUMPERINDAG) Kota Gorontalo, jumlah UMKM yang tercatat dari tahun 2019 sampai dengan 2023 sebanyak 15.371 UMKM. Dari total UMKM tersebut mengungkapkan bahwa semua pelaku UMKM terdampak pandemic Covid-19.

Usaha mikro dan kecil dari tahun 2019 ke tahun 2023 mengalami kenaikan usaha kecil dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Usaha ini mengalami kenaikan walapun terjadinya pandemic covid19. Artinya, meskipun dihadapkan pada tantangan pandemi covid19. Kenaikan ini menunjukkan bahwa sektor usaha kecil dan mikro memiliki daya tahan dan kemampuan adaptasi yang kuat terhadap situasi krisis. Sedangkan usaha menengah pada tahun 2019 dan 2020 mengalami perkembangan kenaikan yang tetap, akan tetapi tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 mengalami penurunan. Hal ini dapat juga disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19, atau peningkatan persaingan di pasar. Penurunan ini menandakan adanya tantangan yang lebih besar bagi usaha menengah dalam mempertahankan kinerja positif mereka dan mungkin memerlukan strategi adaptasi baru untuk kembali tumbuh.

Berdasarkan observasi awal pada DISKUMPERINDAG Gorontalo, peneliti menemukan bahwa rata-rata UMKM di Kota Gorontalo, pemahaman tentang literasi keuangan digital masih sekitar 50% yang paham akan literasi keuangan digital. Hal ini mempengaruhi faktor-faktor dalam pengembangan model dari literasi keuangan digital, terutama dalam bagaimana para pelaku UMKM mengetahui literasi keuangan digital ini sangat penting dalam perkembangan usaha UMKM mereka dari sisi penambahan modal, pihak ketiga maupun pihak lainnya yang dapat membantu perkembangan dari UMKM Kota Gorontalo. Dengan demikian, sangat dibutuhkan adanya pemahaman literasi keuangan digital.

Data terbaru menunjukkan peningkatan jumlah UMKM yang aktif secara digital di Gorontalo, mencapai sekitar 105 ribu unit usaha, naik sekitar 28% dibandingkan tahun sebelumnya, yang menunjukkan adopsi digital yang cukup signifikan di kalangan UMKM setempat. Selain itu, perbankan dan lembaga keuangan lain juga berperan dalam menyediakan akses ke produk pembiayaan berbasis digital yang memungkinkan pelaku UMKM untuk memperluas usahanya. Inisiatif ini diharapkan tidak hanya meningkatkan daya saing UMKM di pasar lokal, tetapi juga memperkuat ketahanan ekonomi Gorontalo secara keseluruhan dengan memperluas jangkauan UMKM ke konsumen yang lebih luas melalui platform digital (Solihin, 2024).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yakni kuantitatif dan teknik pengambilan sample menggunakan *simple random sampling* dengan menggunakan rumus slovin. Menurut Sugiyono (2014), teknik *Simple Random Sampling* merupakan tehnik penentuan sampel dengan pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 100 responden. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yakni dengan membagikan kuesioner kepada responden/para pelaku UMKM. Analisis data pada penelitian ini yakni asumsi klasik, pengujian hipotesis, dan uji regresi linier sederhana yang diuji secara statistik menggunakan aplikasi SPSS.

HASIL PENELITIAN

1. Uji Instrumen Penelitian
 - A. Uji Validitas

Kevalidan penelitian ini menggunakan teknik korelasi pearson product moment. Pearson product moment adalah validitas yang dilihat dari korelasi antara setiap item pada instrument terhadap skor total keseluruhan item instrumen penelitian. Layak atau tidaknya suatu item instrumen penelitian diukur dengan melihat tingkat signifikansi hasil korelasinya (Soesana et al., 2023). Berdasarkan hasil pengujian, bahwa hasil pengolahan uji validitas data literasi keuangan digital (X) dan UMKM (Y) dengan menggunakan program SPSS menunjukkan nilai r hitung lebih besar dari pada nilai r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan valid dan dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

- B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur suatu angket yang merupakan bagian dari indikator variabel dan bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen terkait sudah bisa digunakan untuk mengumpulkan data. Sebuah angket dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha > 0.6 dan dikatakan tidak reliabel jika nilai Cronbach Alpha < 0.6. Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, bahwa variable literasi keuangan digital (X) dan UMKM (Y) mempunyai koefisien alpha yang lebih besar yaitu lebih dari 0.6. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan pada tiap variabel adalah reliabel dan dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

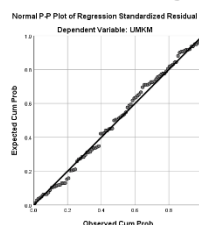
2. Uji Asumsi Klasik
 - A. Uji Normalitas

Tabel 1 Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.57667072
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.061
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data diolah SPSS 23 (2025)

Berdasarkan tabel 1 diatas, maka asumsi normalitas telah terpenuhi, karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 (0,200 > 0,05). Pengujian normalitas residual juga dilakukan dengan menggunakan n normal probability plot, yang artinya jika titik-titik terkumpul disekitar garis lurus maka dapat disimpulkan residual model regresi berdistribusi normal. Berikut merupakan gambar normal probability plot yang dihasilkan dari model regresi.



Gambar 1 Normal Probability Plot
 Sumber : Data diolah SPSS 23 (2025)

Berdasarkan Gambar 1 di atas, dapat dilihat bahwa pengaruh variabel literasi keuangan digital menunjukkan distribusi secara normal dimana data dapat menyebar disekitar garis diagonal, ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan dapat dilakukan tahap pengujian lebih lanjut.

B. Uji Multikolinearitas

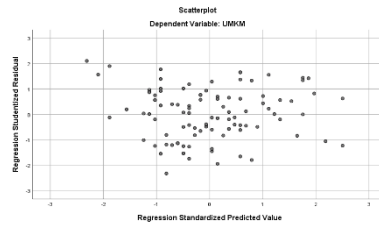
Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Variabel	Tolerance	VIF	Hasil
X > Y	Literasi Keuangan Digital	1.000	1.000	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data diolah SPSS 23 (2025)

Berdasarkan Tabel 2 di atas, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa literasi keuangan digital memiliki nilai VIF dan tolerance yang sama yakni VIF sebesar 1,000 lebih kecil dari 10,00 dan tolerance 1,000 lebih besar dari 0,1. Maka, literasi keuangan digital tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas.

C. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2 Scatterplot
 Sumber : Data diolah SPSS 23 (2025)

Berdasarkan Gambar 2 di atas, dapat dilihat bahwa pengujian heteroskedastisitas menunjukkan pola titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu dan jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

D. Uji Auto Korelasi

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Variabel Terikat	Nilai dU	Nilai DW	Nilai 4-dU
Literasi Keuangan Digital	1,6944	2,037	2,3056

Sumber : Data diolah SPSS 23 (2025)

Berdasarkan tabel 3, hasil uji autokorelasi diperoleh nilai DW sebesar 2,037, sehingga nilai DW 2,037 terletak antara batas atas dU (1,6944) dan (4-dU) yakni sebesar 2,3056.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4 Analisis Linear Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	134.835	14.378		9.378	.000
	Literasi Keuangan Digital	-.228	.114	-.197	-1.991	.049

a. Dependent Variable: UMKM

Sumber : Data diolah SPSS 23 (2025)

$$Y = a + bX$$

$$Y = 134,835 + (-0,228)X$$

Nilai konstanta a menunjukkan nilai sebesar 134,835 yang menunjukkan adanya pengaruh positif yang artinya jika tidak terjadi perubahan pada variabel independen (Nilai X adalah 0) maka nilai variabel dependen Y sebesar 134,835. Nilai koefisien regresi variabel X (Literasi Keuangan Digital) adalah -0,228 (arah negatif), artinya jika Literasi Keuangan meningkat satu-satuan, maka UMKM di Kota Gorontalo akan meningkat sebesar -0,228, dengan asumsi variabel lain tetap.

4. Uji Hipotesis Statistik

A. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 5 Uji Statistik t

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	134.835	14.378		9.378	.000
	Literasi Keuangan Digital	-.228	.114	-.197	-1.991	.049

a. Dependent Variable: UMKM

Sumber : Data diolah SPSS 23 (2025)

Dari hasil uji t pada tabel 5, diperoleh t hitung untuk Literasi Keuangan sebesar -1,991. Untuk menemukan t-tabel digunakan lampiran statistika tabel t dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ dengan (df) $n - k - 1$ atau $100 - 1 - 1 = 98$. Maka diperoleh nilai t tabel yakni 1,984. Hasil uji t pengaruh variabel literasi keuangan digital terhadap variabel UMKM yang disajikan pada tabel 4.20 diperoleh nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-1,991 < 1,984$) serta nilai signifikansi 0,049 lebih kecil dari 0,05 ($0,049 < 0,05$). Sehingga kesimpulan dari hasil pengujian adalah literasi keuangan digital berpengaruh negatif dan signifikan terhadap UMKM di Kota Gorontalo.

5. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.802 ^a	.643	.639	1.59457

a. Dependent Variable: UMKM
b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan Digital

Sumber : Data diolah SPSS 23 (2025)

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa koefisien determinasi yang telah disesuaikan (R Square) adalah 0,643 atau 64,3%, semakin besar angka R Square maka akan semakin kuat pengaruh dari kedua variabel dalam model regresi. Maka dapat disimpulkan bahwa 64,3% variabel UMKM (Y) dapat dijelaskan oleh Literasi Keuangan Digital (X). Sedangkan 35,7% lainnya dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, perkembangan model literasi keuangan digital terhadap UMKM di Kota Gorontalo menunjukkan pengaruh yang negatif dan signifikan. Dimana artinya, pemahaman terhadap literasi keuangan digital ini, contohnya seperti aplikasi perbankan, dompet digital, dan perangkat akuntansi lainnya pada umumnya memakai ataupun tidak itu tidak mempengaruhi UMKM yang ada di Kota Gorontalo. Walaupun pengaruhnya sangat kecil, tetapi dalam hal ini ada beberapa indikator yang mempengaruhi model literasi digital keuangan terhadap UMKM, seperti rendahnya pemahaman dan kemampuan dalam menganalisis data keuangan (TCR 68%), yang mengindikasikan bahwa banyak pelaku UMKM belum memiliki keterampilan yang memadai dalam mengolah dan memahami informasi keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan bisnis berbasis data. Hal ini menyebabkan penggunaan aplikasi keuangan digital menjadi kurang optimal karena mereka tidak dapat memanfaatkan fitur-fitur analitik atau laporan keuangan yang tersedia.

Indikator kemampuan mengelola keamanan keuangan digital juga berada pada tingkat yang relatif rendah (TCR 68%), yang menunjukkan bahwa masih banyak pelaku UMKM yang kurang memahami cara melindungi transaksi digital mereka dari risiko seperti kebocoran data atau kejahatan siber. Ketidapahaman ini dapat mengurangi kepercayaan mereka terhadap sistem keuangan digital, membuat mereka lebih cenderung tetap menggunakan metode tradisional meskipun teknologi yang lebih aman sudah tersedia.

Rendahnya pengetahuan tentang investasi dan manajemen risiko di era digital (TCR 69%) juga menjadi faktor yang menyebabkan kurangnya pemanfaatan layanan keuangan digital yang lebih maju, seperti instrumen investasi berbasis digital atau asuransi keuangan untuk mitigasi risiko bisnis. Tanpa pemahaman yang baik, UMKM cenderung menghindari inovasi dalam pengelolaan keuangan mereka dan bertahan dengan metode konvensional yang lebih familiar.

Akibat dari rendahnya pemahaman terhadap indikator-indikator ini, penggunaan teknologi keuangan digital menjadi tidak maksimal dan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM. Penggunaan atau tidaknya teknologi keuangan digital tidak memberikan perbedaan berarti terhadap operasional UMKM, karena mereka tetap menjalankan bisnis dengan cara yang sama tanpa memanfaatkan fitur digital secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun responden telah memiliki pemahaman dasar, masih terdapat beberapa indikator yang menunjukkan kelemahan dalam pengetahuan responden terkait literasi keuangan digital.

Perkembangan model literasi keuangan digital di Kota Gorontalo juga menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM masih menghadapi kesulitan dalam beradaptasi dengan perubahan teknologi yang cepat. Sebagian dari mereka merasa tertekan dengan tuntutan untuk terus belajar dan mengikuti perkembangan aplikasi keuangan baru yang muncul di pasar. Tekanan ini dapat menyebabkan rasa cemas atau kurang percaya diri dalam mengelola keuangan secara digital, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap perkembangan bisnisnya. Selain itu, infrastruktur pendukung seperti akses internet yang belum merata di beberapa wilayah juga menjadi hambatan dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi keuangan digital.

Theory of Reasoned Action (TRA) menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat mereka, yang terbentuk dari sikap pribadi dan norma subjektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori tersebut yang menemukan pengaruh negatif dan signifikan literasi keuangan digital terhadap UMKM, artinya bahwa meskipun literasi keuangan digital meningkat, hal itu tidak selalu mendorong perilaku yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan UMKM.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siampa, Pontoh, & Mawikere, 2024), (Lubis & Nurhayati, 2024) yang menyatakan literasi keuangan digital memiliki koefisien negatif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM. Hasil ini mengimplikasikan bahwa meningkatnya pemanfaatan literasi keuangan digital dapat mengurangi perkembangan UMKM, khususnya pada objek yang diamati. Penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rosifa, Tomy, & Chayono, 2024), yang menyatakan literasi digital tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pelaku UMKM. Hal ini mengindikasikan kurangnya akses internet di beberapa wilayah yang menjadi kendala, serta kurangnya motivasi dan kemampuan pelaku UMKM dalam mengoptimalkan digitalisasi bisnis turut membatasi potensi pengembangan usahanya.

Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan digital yang baik dapat lebih mudah dalam mengatur arus kas, melakukan pencatatan keuangan, serta merencanakan anggaran usaha secara efektif. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital juga dapat membantu pelaku UMKM dalam mengakses sumber pendanaan, seperti pinjaman online yang dapat mendukung ekspansi usaha mereka. Namun demikian, tantangan tetap ada, terutama jika literasi keuangan digital tidak diimbangi dengan pemahaman yang mendalam tentang strategi bisnis. Hal ini dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang kurang tepat, seperti ketergantungan berlebihan pada data tanpa mempertimbangkan kondisi pasar yang dinamis. Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan digital di kalangan pelaku UMKM harus disertai dengan pelatihan manajemen bisnis yang komprehensif agar para pelaku UMKM dapat mengelola usahanya secara optimal di era digital.

KESIMPULAN

Literasi keuangan digital pada penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan terhadap UMKM di Kota Gorontalo, artinya bahwa perkembangan model literasi keuangan digital di daerah ini masih menghadapi tantangan. Perkembangan model literasi keuangan digital di Kota Gorontalo juga menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM masih menghadapi kesulitan dalam beradaptasi dengan perubahan teknologi yang cepat. Sebagian dari mereka merasa tertekan dengan tuntutan untuk terus belajar dan mengikuti perkembangan aplikasi keuangan baru yang muncul di pasar. Tekanan ini dapat menyebabkan rasa cemas atau kurang percaya diri dalam mengelola keuangan secara digital, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap perkembangan bisnisnya. Meskipun teknologi digital dalam pengelolaan keuangan semakin meningkat, hal ini belum sepenuhnya memberikan dampak positif terhadap perkembangan UMKM. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat literasi keuangan digital yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka menyebabkan penurunan kinerja atau perkembangan UMKM.

SARAN

1. Diharapkan agar Pemerintah Kota Gorontalo dapat lebih aktif dalam menyediakan pelatihan dan edukasi mengenai literasi keuangan bagi UMKM. Selain itu, perlu adanya dukungan kebijakan yang mendorong akses UMKM ke teknologi digital dan sistem keuangan modern, sehingga mereka dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing. Diharapkan bahwa pemerintah juga dapat memperkuat kerjasama dengan lembaga keuangan untuk memberikan kemudahan akses pembiayaan bagi UMKM yang membutuhkan.
2. Diharapkan agar UMKM di Kota Gorontalo lebih proaktif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan, termasuk literasi digital. Melalui pelatihan dan penerapan manajemen keuangan yang baik, UMKM dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada dan memitigasi risiko keuangan. Selain itu, UMKM juga disarankan untuk memanfaatkan platform digital dalam memasarkan produk mereka guna menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan omset.

DAFTAR PUSTAKA

- Maulana, M. I., & Suyono, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Keberlanjutan Bisnis Pelaku Umkm Berbasis Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 4256. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10856>
- Rosifa, E., Tomy, D., & Chayono, D. (2024). Pengaruh Literasi Digital, Literasi Keuangan, dan Perilaku Keuangan dalam menghadapi Era Revolusi Industri 5.0 di Kabupaten Sumbawa dan Sumbawa Barat. *Usc*, 2(1), 103–112. Retrieved from <https://conference.uts.ac.id/index.php/Student>
- Siampa, F., Pontoh, W., & Mawikere, L. M. (2024). Pengaruh financial technology dan literasi keuangan digital terhadap pengembangan UMKM di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado Felixius Siampa. <https://doi.org/10.58784/mbkk.247>
- Solihin, A. (2024). UMKM Gorontalo diajak memanfaatkan teknologi digital. Retrieved from <https://www.antarane.ws.com/berita/4415725/umkm-gorontalo-diajak-manfaatkan-teknologi-digital>
- Sriyono. (2023). Peran Manajemen untuk Mengevaluasi dan Meningkatkan Kinerja UMKM saat Pandemi Covid - 19.
- Soesana, A., Subakti, H., Salamun, S., Tasrim, I. W., Karwanto, K., Falani, I., ... Pasaribu, A. N.

(2023). Metodologi Penelitian Kualitatif.

Taufik, M. (2021). Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai Balai Diklat Keagamaan Kota